

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pengajian kitab-kitab akhlak di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Kabupaten Blitar sangat efektif sebagai upaya menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik. Pada prinsipnya pelaksanaan pengajian kitab-kitab akhlak di kedua sekolah tersebut adalah sama, akan tetapi pada pelaksanaannya memiliki sedikit perbedaan. Pelaksanaan pengajian kitab-kitab akhlak di MA Ma'arif NU Kota Blitar dilaksanakan dengan metode *bandongan* atau *wetonan* dengan satu ustadz/kyai yang diikuti oleh peserta didik dengan skala besar. Dengan jumlah peserta didik dengan skala besar dan waktu yang relatif singkat tetapi dapat menyampaikan materi yang banyak. Berbeda dengan pelaksanaan pengajian kitab-kitab akhlak di SMA Mambaus Sholihin. Pelaksanaan pengajian tersebut dengan sistem klasikal, peserta didik dibagi per kelas sesuai dengan jenjang masing-masing. Sehingga peserta didik bisa optimal mengikuti pengajian kitab-kitab akhlak dan peserta didik juga diberi kesempatan untuk menanyakan secara langsung kepada ustadz-ustadzah yang mengajar terkait dengan hal-hal yang belum dimengerti.

2. Pelaksanaan shalat berjamaah di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin pada prinsipnya sama, seluruh peserta didik dikedua sekolah tersebut wajib mengikuti kegiatan shalat *maktubah* dengan berjamaah. MA Ma'arif NU Kota Blitar juga mewajibkan seluruh peserta didiknya untuk mengerjakan shalat *sunah rawatib* baik *qabliyah* maupun *ba'diyah* secara berjamaah. Setelah selesai mengerjakan jamaah shalat ashar dan subuh semuanya wajib tadarus Al-Qur'an selama 15 menit. Begitu juga pelaksanaan shalat jamaah di SMA Mambaus Sholihin, peserta didik juga diharuskan untuk melaksanakan shalat sunah *qabliyah* dan *ba'diyah*. Setelah jamaah selesai, khusus setelah jamaah shalat ashar, maghrib dan isya' ada wirid-wirid khusus yang harus diamalkan peserta didik. Selain shalat *maktubah* yang harus dilaksanakan dengan berjamaah, shalat malam dan shalat dhuha di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin juga wajib dikerjakan dengan berjamaah.
 - a. Pelaksanaan shalat malam yang menjadi identitas kegiatan kepesantrenan dimasing-masing sekolah yaitu MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin selalu dilaksanakan dengan berjamaah. Di MA Ma'arif NU Kota Blitar, pengasuh dibantu dengan para *muraqib* untuk mengawal pelaksanaan shalat malam peserta didik. Begitu juga yang dilaksanakan di SMA Mambaus Sholihin, dalam mengawal peserta didik melaksanakan shalat malam pengasuh dibantu oleh para *mulahid*. Sehingga

pelaksanaan shalat malam dikedua sekolah tersebut bisa terlaksana dengan tertib dan *khusyu'* ditambah dengan pelaksanaan wirid-wirid yang diijazahkan oleh pengasuh.

- b. Shalat dhuha di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin selalu dilaksanakan dengan berjamaah sehingga lebih tertib dan disiplin. Peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar wajib mengerjakan shalat dhuha setelah pengajian kitab-kitab akhlak selesai yang dipimpin langsung oleh ustadz/kyai yang pada pagi itu mengisi pengajian kitab akhlak. Sedangkan shalat dhuha yang terlaksana di SMA Mambaus Sholihin dialokasikan pada waktu jam pelajaran formal, shalat dhuha dilaksanakan ketika pergantian pelajaran jam ke-5 sekitar pukul 09.40-10.30 WIB. Pelaksanaan shalat dhuha di SMA Mambaus Sholihin diawali dengan kegiatan pembacaan *asmaul husna* dan dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat pilihan seperti *surat waqiah*, *surat ar-rahman*, *surat al-mulk* dan surat-surat pilihan lainnya. Setelah rangkaian kegiatan tersebut selesai baru kemudian shalat dhuha didirikan, dalam pelaksanaannya shalat dhuha di SMA Mambaus Sholihin dipimpin langsung oleh pengasuh pesantren sehingga lebih khusu' dan tertib.
3. Pembiasaan akhlak mulia kepada guru oleh peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari peserta didik.

Pembiasaan akhlak mulia kepada guru di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin diimplementasikan melalui pembiasaan berbahasa *krama inggil* kepada guru, menundukkan pandangan dan merunduk ketika lewat dihadapan guru, saat berpapasan dengan guru peserta didik dibiasakan untuk mengucapkan salam dan bersalaman, didukung juga dengan internalisasi nilai-nilai akhlak mulia peserta didik kepada guru melalui pengajian kitab *ta'limul mut'alim*, kitab *al-akhlak li al-banin*, kitab *adabu alim wa muta'alim*, kitab *bidayatul hidayah* dan kitab-kitab diniah lainnya.

4. Penanaman akhlak mulia kepada lingkungan di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin dilaksanakan melalui berbagai macam program diantara dengan menanamkan pemahaman dan menambah wawasan peserta didik untuk peduli kepada lingkungan melalui pelaksanaan wiyata mandala dan pengajian kitab-kitab akhlak yang bisa menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan. Peserta didik juga dibiasakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang menunjukkan kecintaannya terhadap lingkungan seperti pembiasaan kegiatan *ro'an* kebersihan, kegiatan piket kelas maupun piket asrama, wiyata mandala dan kegiatan bakti sosial untuk membersihkan mushola-mushola atau masjid yang berada disekitar sekolah.

B. Implikasi

Penelitian ini mendukung teori pendidikan akhlak Ahmad Amin, secara garis besar implikasi dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu implikasi secara teoritis dan praktis:

1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini secara khusus mengkaji tentang pembentukan akhlak melalui penerapan program pembelajaran pesantren terpadu. berbagai program pembelajaran tersebut meliputi kegiatan pengajian kitab-kitab akhlak, kegiatan shalat berjamaah, pembiasaan akhlak mulia kepada guru dan pembiasaan akhlak mulia kepada lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pembentukan akhlak mulia dapat diupayakan dengan internalisasi nilai-nilai akhlak mulia melalui pengajian kitab-kitab akhlak (memperluas wawasan/lingkungan berfikir), pembiasaan untuk selalu mengerjakan perbuatan-perbuatan positif yang mengandung nilai-nilai akhlak mulia baik yang berhubungan dengan Allah SWT (*hablun min Allah*), dengan sesama manusia (*hablun min al-nas*) dan kepada lingkungan (*hablun min al-alam*).

2. Implikasi Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik dengan mengimplementasikan program pembelajaran pesantren terpadu.

- b. Keseimbangan dan kesempurnaan kehidupan jasmani-rohani, dunia-akhirat serta *hablun min Allah, hablun min-al-nas dan hablun min al-alam* dapat membentuk insane kamil yang berakhlak mulia dan patut untuk menyandang predikat khalifah *fil ardh*.
- c. Penelitian ini memberikan kontribusi bahwa proses pembentukan akhlak mulia selain yang sudah dikemukakan oleh Ahmad Amin, dapat ditunjang melalui pembiasaan akhlak mulia baik kepada sesama manusia (*hablun min al-nas*) maupun kepada lingkungan (*hablun min al-alam*).

C. Saran-saran

1. Bagi pengasuh/kyai/ustadz-ustadzah di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Kabupaten Blitar. Karena MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin merupakan lembaga pendidikan Islam swasta favorit yang ada di wilayah Blitar maka perlu kiranya untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah diprogramkan supaya penanaman akhlak mulia pada setiap peserta didik dapat mencapai hasil yang maksimal, sehingga lulusan dari MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin menjadi insan kamil yang bermutu dan berakhlak mulia.
2. Bagi peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin supaya mengikuti seluruh program pembelajaran dan kegiatan-kegiatan pembiasaan dengan optimal sehingga kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan dapat berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

3. Bagi pengelola lembaga pendidikan Islam yang menerapkan program pembelajaran pesantren terpadu agar supaya mengevaluasi setiap program pembelajarannya. Setelah dievaluasi baru kemudian dipilih dan ditetapkan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, program pembelajaran yang diimplementasikan kepada peserta didik akan tepat guna dan tepat sasaran.
4. Bagi peneliti dimasa yang akan datang, penelitian ini tentunya masih banyak kekuranga dan jauh dari kesempurnaan, sehingga perlu dilakukan penelitian yang komprehensif dalam rangka untuk menemukan permasalahan yang realistis dilapangan dan dicarikan solusinya.